

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA

Elfara Eka Yandani¹✉, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Komaruddin, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Iwan Sulistio, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

✉ elfara.ekayandani02@gmail.com

Vol. 1, No. 3 (2025) Januari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa SMPN 1 Lenek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 1 Lenek kecamatan lenek kabupaten Lombok Timur. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi guru mata pelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan perwakilan siswa SMPN 1 Lenek, Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan, pemberian nasihat, dan hukuman yang mendidik merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Islami

Abstract. This research aims to find out in depth the strategies of Islamic Religious Education teachers in forming the Islamic character of students at SMPN 1 Lenek. This type of research is descriptive qualitative research. The research location is at SMPN 1 Lenek, Lenek sub-district, East Lombok district. The data sources in this research are primary data sources, which include Islamic religious education subject teachers, school principals, student affairs leaders, and student representatives at SMPN 1 Lenek, while secondary data sources are documents related to the object under study. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research results show that teacher example, habituation, giving advice and educational punishment are effective strategies in shaping students' Islamic character. This research concludes that the active role of PAI teachers is very important in shaping student character.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Islamic Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diintegrasikan dalam pendidikan untuk membantu individu mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan akan semakin penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masyarakat yang lebih maju. Gagasan pendidikan adalah keyakinan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk mengendalikan dirinya sendiri, baik dalam konteks sosial, keluarga, maupun pembelajaran.

Mengingat banyaknya hal-hal negatif yang terjadi akhir-akhir ini yang menyimpang dari ranah pendidikan dan agama, maka pendidikan karakter islami sangat diperlukan di SMP/MTs. Terjadinya krisis karakter yang melanda dalam kehidupan masyarakat, perilaku para siswa yang melanggar ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang sulit untuk dikendalikan seperti hal perilaku nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukkan, pesta obat-obatan terlarang dan sebagainya.

Pencapaian pendidikan karakter peserta didik sangat tergantung pada peran serta pendidik (guru). Guru memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam sistem pendidikan. Hal ini karena pendidik (guru) duduk di barisan paling depan saat pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru memiliki berbagai kompetensi yang terkait dengan peran dan kewajibannya. Karena guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswanya adalah melalui pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada hakekatnya pendidikan agama islam merupakan pedoman mutlak dan keharusan bagi manusia. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang muslim, menjadi penyaring nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, dan mengatasi terjadinya kenakalan remaja.

SMP Negeri 1 Lenek merupakan salah satu sekolah yang telah berusaha keras untuk membentuk karakter islami siswa. Siswa di sekolah ini menunjukkan sifat-sifat baik, seperti sikap santun dan sopan terhadap guru, selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, dan rutin melaksanakan kegiatan iman dan takwa (imtak) dengan tertib serta kultum secara bergantian. Mereka juga aktif dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai islami. Meskipun siswa di SMP Negeri 1 Lenek menunjukkan perilaku yang baik, penting untuk terus memahami strategi apa yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMPN 1 Lenek. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membentuk karakter Islami, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan hukuman yang mendidik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan teknik deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 1 Lenek kecamatan Lenek, kabupaten Lombok Timur dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakasek, guru PAI, dan siswa. Dalam penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu penyajian data, pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi bahwa ada beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa SMP Negeri 1 Lenek yaitu melalui:

1. Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang ditiru atau yang dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang sejalan dengan pengertian "uswatun hasanah" dan dimanfaatkan sebagai alat pendidikan Islam (Akbar, 2020). Salah satu metode utama yang digunakan di SMPN 1 Lenek untuk membantu siswa mengembangkan karakter islami adalah melalui keteladanan. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya keteladanan ini, yang bukan hanya sebatas pengajaran lisan tetapi perlu ditunjukkan melalui perilaku nyata. Karena perbuatan seringkali mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan perkataan, maka guru dituntut untuk mampu memberikan teladan perilaku islami yang dapat ditiru oleh siswa guna memenuhi misi sekolah untuk mengembangkan siswa yang berakhlak mulia.

Guru adalah model bagi siswanya karena setiap apa yang dilakukan guru akan lebih cenderung diikuti oleh siswanya (Murniyetti dan Nur Afni, 2023). Diakui secara luas bahwa guru mempunyai peranan penting dalam memberikan teladan bagi siswanya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain memberikan edukasi tentang ajaran agama, guru PAI SMPN 1 Lenek senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku baik seperti, datang tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, dan mengikuti penerapan budaya. 7S dan berpartisipasi dalam acara keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah. Dengan menjadi teladan dalam hal ini, guru membantu siswa dalam

memahami bahwa karakter Islam tidak hanya sekedar teori tetap perlu diterapkan dalam kehidupan nyata dengan menjadi teladan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Marzan Selaku guru PAI di SMPN 1 Lenek bahwa:

“Metode yang saya pakai adalah dengan menjadi role model untuk siswa. Anak-anak biasanya lebih ngikutin apa yang mereka lihat daripada apa yang cuma dikasih tahu. Jadi saya usahain banget buat jadi contoh dalam hal perilaku islami sehari-hari, seperti selalu tepat waktu, jujur, sopan santun, dan pastinya juga rajin ibadah. Di kelas, saya sering ngajak mereka buat bareng-bareng praktek, kayak zikir, atau baca Al-Qur'an. Intinya, nggak cuma ngomong doang, tapi juga langsung ngasih contoh nyata, biar mereka paham kalau karakter islami itu nggak cuma teori, tapi harus dipraktekin” (Wawancara 23 Juli 2024)

Pengaruh keteladanan ini juga diakui oleh siswa, yang merasa lebih percaya dan termotivasi untuk mengikuti ajaran agama ketika melihat gurunya menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi guru dalam menunjukkan sikap islami, baik di dalam maupun di luar kelas, menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendorong siswa untuk lebih berkomitmen terhadap ajaran agama.

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa, guru SMPN 1 Lenek sebagai pendidik sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi siswa, baik dari segi perkataan, perbuatan dan perilaku, guru selalu ramah dan sopan, guru dalam bertuturpun dengan kata-kata baik. Dalam konteks membentuk karakter melalui peran seorang guru, guru SMPN 1 Lenek tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik. (Observasi 22 Juli 2024)

Maka, keteladanan guru di SMPN 1 Lenek merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter islami siswa. Guru, terutama guru PAI di SMPN 1 Lenek, berperan sebagai role model dalam perilaku dan ibadah sehari-hari, yang sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan menunjukkan sikap yang baik, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat dikalangan siswa.

2. Kebiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan sadar sampai kegiatan yang dilakukan akan menjadi rutinitas yang tidak memerlukan perintah secara langsung untuk melakukannya (Hartono, 2020:20). Cara guru SMPN 1 Lenek mengembangkan karakter islami siswanya adalah dengan menerapkan kebiasaan seperti membaca doa dan Asmaul Husna sebelum masuk kelas, menerapkan 5ST (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Terima Kasih) dalam kehidupan sehari-hari, serta kegiatan spiritual seperti Imtak Jumat dan Kultum. Pembiasaan lainnya adalah pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, yang tidak hanya memperkuat ibadah harian siswa tetapi juga mengajarkan mereka untuk berdisiplin dalam beribadah sehingga siswa SMPN 1 Lenek.

Selain di luar kelas, SMPN 1 Lenek juga melakukan pembiasaan di dalam kelas, seperti mengucapkan salam dengan sopan sebelum pelajaran dimulai dan menjaga sikap hormat selama proses belajar mengajar. Ini menjadi penting dalam membiasakan siswa bersikap sopan, mendengarkan dengan baik, serta berbicara dengan bahasa yang santun. Dalam interaksi antar siswa, mereka didorong untuk saling bekerja sama dan saling membantu, yang mengajarkan siswa terhadap kepedulian terhadap sesama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marzan Selaku guru PAI di SMPN 1 Lenek:

“Pembiasaan yang saya lakukan lebih ke konsisten setiap hari. Misalnya, sebelum pembelajaran di kelas dimulai, saya biasakan siswa untuk mengucapkan salam dengan penuh kesopanan (ikhtirom). Selain itu, selama proses belajar, saya biasakan mereka untuk bersikap hormat dan mendengarkan dengan baik saat teman atau guru sedang berbicara. Saya juga sering minta mereka untuk memberikan tanggapan atau bertanya dengan bahasa yang sopan, sehingga mereka terbiasa berbicara dengan baik. Saat mereka bekerja dalam kelompok, saya dorong untuk saling membantu dan bekerja sama.” (Wawancara 23 Juli 2024)

Guru-guru juga berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kerapian di kelas serta lingkungan sekitar sebagai bagian dari nilai kebersihan dalam Islam. Hal ini dilakukan secara bertahap dan konsisten agar siswa merasa nyaman dan terbiasa tanpa merasa terpaksa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zinnurain selaku guru PAI di SMPN 1 Lenek:

"Pembiasaan untuk selalu menjaga kerapian dan kebersihan, baik itu di kelas maupun di lingkungan sekitarnya.. Saya minta mereka untuk merapikan meja dan kursi setelah selesai pelajaran, dan ini saya kaitkan dengan konsep kebersihan dalam Islam. Semua ini saya lakukan secara bertahap, tapi konsisten, agar mereka terbiasa dengan perilaku Islami tanpa merasa terpaksa." (Wawancara 23 Juli 2024)

Menurut W.A. Gerungan, pembiasaan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku karena perilaku tersebut diinternalisasikan melalui proses pengulangan yang konstan (2006, 89). Siswa sendiri mengakui bahwa kebiasaan-kebiasaan ini perlahan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial lainnya.

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa, aktivitas sehari-hari di lingkungan SMPN 1 Lenek melalui pembiasaan mencakup hal-hal seperti membaca doa dan Asmaul Husna di lapangan sebelum masuk kelas, melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, serta sholat Dhuha dan Yasinan bersama setiap hari Jumat. Selain itu, ada juga kegiatan kultum yang diisi oleh guru atau siswa, serta sedekah di hari Jumat. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, mencium tangan guru, dan sikap sopan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua juga merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan di dalam kelas. Dengan demikian, program pembiasaan di SMPN 1 Lenek ini menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan karakter Islami pada siswa, karena dilakukan secara konsisten dan menyeluruh di setiap aspek kehidupan sekolah. dilakukan secara konsisten dan menyeluruh di setiap aspek kehidupan sekolah.

Dengan demikian, program pembiasaan di SMPN 1 Lenek ini menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan karakter Islami pada siswa, karena dilakukan secara konsisten dan menyeluruh di setiap aspek kehidupan sekolah.

3. Pemberian Nasihat

Memberi nasehat bisa sangat berpengaruh dalam menyentuh hati anak, membimbingnya menuju hal-hal baik dan membentuk akhlak yang mulia. Jika disampaikan dengan cara yang tepat, nasehat ini dapat membantu menanamkan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwanya (Abdullah, 2013: 394). Di SMPN 1 Lenek, pemberian nasihat dijadikan bagian dari rutinitas harian sebelum siswa memulai kegiatan belajar. Proses ini dimulai dengan doa dan membaca Asmaul Husna, yang diikuti dengan nasihat dari kepala sekolah atau guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan kesiapan mental siswa agar mereka siap menjalani aktivitas belajar dengan baik.

Pemberian nasihat juga dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Guru PAI di SMPN 1 Lenek memberikan nasihat berkaitan dengan tata krama, interaksi dengan orang tua, dan nasihat untuk masa depan siswa. Siswa diajarkan untuk menghargai orang lain, terutama orang tua dan guru. Pemberian nasihat yang terintegrasi dalam proses belajar mengajarkan siswa bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik (Abdul, 2018: 75). Selain itu, dalam memberikan nasihat, guru PAI di SMPN 1 Lenek menggunakan pendekatan yang lembut dan relevan dengan situasi yang dihadapi siswa. Penggunaan contoh-contoh dari Al-Qur'an, hadits, atau kisah teladan Nabi sangat membantu dalam mengaitkan nasihat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk memahami dan menerima nasihat, sehingga mereka lebih terbuka terhadap perubahan perilaku yang positif.

Siswa juga merasakan dampak dari pemberian nasihat ini. Mereka merasa didorong untuk saling mengingatkan dalam hal ibadah dan berperilaku baik. Pemberian nasihat yang dilakukan dengan cara santai

membuat siswa lebih mudah menerima pesan-pesan moral yang disampaikan. Misalnya, ketika mengalami stres atau malas, siswa diingatkan untuk bersabar dan tawakal, yang menguatkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. Kisah-kisah yang diceritakan guru menjadi inspirasi bagi siswa untuk berperilaku jujur dan baik kepada orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Relika salah satu siswi SMP Negeri 1 Lenek:

"Kami sering sekali dinasehati agar saling mengingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah, menerapkan kegiatan untuk pembentukan karakter dengan cara meragkul teman – teman yang lain untuk selalu mengajak dalam hal beribadah, selalu dinasehati dengan cara santai untuk selalu menjaga perilaku yang baik" (Wawancara 25 Juli 2024)

Maka, pemberian nasihat di SMPN 1 Lenek merupakan strategi yang efisien dalam membentuk karakter Islami siswa. Nasihat diberikan secara rutin sebelum kegiatan belajar dan selama proses pembelajaran, dengan pendekatan yang lembut dan relevan. Guru PAI menggunakan contoh dari Al-Qur'an, hadits, dan kisah teladan Nabi untuk mengaitkan nasihat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini membantu siswa lebih terbuka terhadap perubahan.

4. Pemberian Hukuman yang Mendidik

Pemberian hukuman adalah upaya dalam pendidikan untuk mengajarkan siswa mengenai konsekuensi dari perilaku mereka, serta membantu mereka memahami dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan (Jauhari, 2008:21). Salah satu strategi yang diterapkan untuk membentuk karakter islami siswa adalah melalui hukuman yang mendidik, seperti yang dilakukan di SMPN 1 Lenek, dimana hukuman yang mendidik dilakukan agar siswa SMPN 1 Lenek memahami kesalahan mereka dan memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri, bukan sekadar memberikan efek jera yang bersifat menghukum tetapi juga harus mengarahkan siswa pada introspeksi diri dan peningkatan perilaku. Salah satu bentuk hukuman yang diterapkan di SMPN 1 Lenek adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa. Misalnya, siswa yang sering terlambat mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah atau imtak diminta untuk menjadi petugas dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kesadaran diri tentang pentingnya tanggung jawab terutama dalam hal kegiatan keagamaan sehingga siswa mendapatkan pelajaran dari hukuman tersebut.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan para guru dalam memberikan hukuman lebih banyak menggunakan dialog. Doni Koesoema menjelaskan bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam percakapan tentang kesalahan mereka, memberikan ruang refleksi, serta membantu siswa memahami konsekuensi tindakan mereka (2007:92). Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Lenek, guru berbicara dengan siswa terlebih dahulu untuk memahami alasan di balik pelanggaran yang dilakukan. Hal ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga hukuman yang diberikan relevan dengan situasi yang dihadapi siswa di SMPN 1 Lenek. Hukuman sering kali berupa tugas tambahan yang memiliki tujuan mendidik, seperti memimpin doa atau tugas lain yang terkait dengan kegiatan keagamaan. Tidak hanya itu, hukuman yang diberikan juga dibarengi dengan perjanjian formal antara guru dan siswa. Dalam beberapa kasus, kesepakatan ini melibatkan konsekuensi yang lebih serius jika dilanggar, namun tetap dalam hal yang mendidik. Strategi ini memberikan efek jera yang lebih dalam, karena siswa merasa terlibat dalam proses perbaikan diri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zinnurain selaku guru PAI di SMPN 1 Lenek:

"Ketika saya memberikan hukuman kepada siswa fokus pada pendidikan, bukan bentuk hukuman fisik atau yang membuat siswa merasa diermalukan. Hukuman yang saya berikan lebih berupa kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki diri. Misalnya, ketika siswa terlambat datang ke kelas atau kegiatan keagamaan, saya tidak langsung memberikan hukuman yang berat. Saya lebih suka berdialog dengan siswa terlebih dahulu untuk mengetahui alasannya. Setelah itu, saya biasanya memberikan tugas tambahan yang bersifat mendidik, seperti menjadi pemimpin doa selesai belajar. Kemudian saya menetapkan kesepakatan formal dengan siswa. Jika perjanjian ini dilanggar,

siswa tidak akan izinkan untuk mengikuti pembelajaran PAI hingga mereka lulus. Pendekatan ini memberikan efek jera, dan sebagian besar siswa yang mengalami proses ini biasanya tidak mengulanginya lagi.” (Wawancara 23 Juli 2024)

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa, di SMPN 1 Lenek bentuk nasihat guru PAI SMPN 1 Lenek yaitu dengan berfokus pada tanggung jawab dan pendidikan moral misalnya, siswa SMPN 1 Lenek yang sering terlambat atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan diminta untuk menjadi petugas dalam kegiatan tersebut, seperti pemimpin doa atau petugas imtak. (Observasi 20 Juli 2024)

Maka, strategi pemberian hukuman yang mendidik seperti di SMPN 1 Lenek ini terbukti lebih ampuh dalam membantu siswa belajar dari kesalahan mereka dan mendorong perubahan perilaku yang baik. Siswa tidak hanya berhenti dari melakukan pelanggaran, tetapi juga diajak untuk memahami dampak dari perilaku mereka dan bagaimana mereka bisa memperbaiki diri ke depannya.

KESIMPULAN

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMPN 1 Lenek terbukti berhasil, hal tersebut dilakukan dengan cara: 1) keteladanan, guru berperan sebagai model yang dicontoh oleh siswa. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, guru berhasil menanamkan karakter Islami secara efektif. 2) Pembiasaan, dalam pembiasaan aktivitas keagamaan dan perilaku positif dilakukan secara rutin, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menginternalisasi karakter islami dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pemberian Nasihat: Nasihat yang disampaikan secara teratur dan relevan membantu siswa memahami prinsip-prinsip yang baik dan mendorong perubahan perilaku yang positif. 4) Pemberian Hukuman yang Mendidik: Hukuman tidak hanya bertujuan untuk menghukum, tetapi juga untuk mendidik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri, sehingga mereka lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z., & Zogara, A. U. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmiah Buku Panduan Mudah Memahami Metode Ilmiah dari Teori Hingga Aplikasi (Cetakan Pertama)*. Bandung: KBM Indonesia
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek. (Revisi 4)*. Jakarta: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>.
- Gerungan, W.A. (2006). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, N. P. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. [skripsi]. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. ><https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5418/1/103111081.pdf>.
- Hartanto, S. (2020). *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Jalil, Abdul. (2016). "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6. 2. ><https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>.
- Jaya, I M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma,
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo.

- Kusnadi, A. (2019). "Metode Pengajaran PAI dalam Membangun Karakter Siswa." *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, 6, 3.
- Lubis, N. A., dan Muniyetti., (2023). "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, 3 (2023). ><https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Radhiyah, I., dkk. 1 (2023). "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, 1.
- Rahman, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2010). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Shidiq., dan Choiri. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, 9.
- Shobirin, Muhammad. (2018). "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami." *Jurnal Quality*, 6. 1
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar metodologi Penelitian*. (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI
- Ulwan, A. N. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: CV Asy-Syifa,
- Winarto. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Malang: UM Press.
- Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baruhal*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dan Zaini M. (2008). *filsafat pendidikan islam*. Jakarta: bumi aksara. http://library.iainmataram.ac.id//index.php?p=show_detail&id=7009.